

## **Penerapan Model *Group Investigation* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS**

**Lady Astria Prayogi<sup>1\*</sup>, Suwarjo<sup>2</sup>, Siswantoro<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup> FKIP Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang. No. 2 Kota Malang, Jawa Timur

<sup>3</sup> FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang, Kota Padang, Sumatera Barat

\*email: ladyastriaprayogii@gmail.com, Telp. +6285768633314

*Received: June 09, 2017    Accepted: June 10, 2017    Online Published: June , 2017*

### ***Abstract: Implementation Of Group Investigation Model to Increase IPS Learning Activity and Result***

*The objective of the research was to improve student activity and learning outcomes through cooperative learning model of group investigation type on IPS learning. This research uses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) it was consist of two cycles, each of cycles has four stages, they are: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. Data collection was done by observation and test techniques using observation sheet and test questions. While, the data were analyzed by using qualitative and quantitative methods. Based on the finding, the result of the research shows that cooperative learning model of group investigation type can increase student learning activity and result.*

***Keyword: activity, learning outcomes, group investigation, IPS***

### **Abstrak: Penerapan Model *Group Investigation* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran IPS. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes menggunakan lembar observasi dan soal-soal tes. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa.

**Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, *group investigation*, IPS.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal I ayat I halaman 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut adalah melalui pendidikan di sekolah yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh. Begitu pentingnya peran dan tujuan pendidikan, sehingga menuntut pemerintah untuk terus melakukan pembaharuan agar tercapai sistem pendidikan yang lebih baik melalui penataan dalam berbagai komponen pendidikan, salah satunya adalah melalui perbaikan pembelajaran.

Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, Suharjo (2006: 1) mengungkapkan pada pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih

tinggi. Kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar pada saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. SD Negeri 1 Sidokerto Kecamatan Bumiratu Nuban merupakan sekolah dasar yang menerapkan KTSP. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Djahiri (dalam Susilawati dan Rustiati 2013: 3) mengungkapkan IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan untuk dijadikan program pembelajaran pada tingkat persekolahan.

Reflektif berarti dapat berpikir kritis dan mampu membuat keputusan-keputusan untuk memecahkan masalah atas dasar bukti-bukti terbaik yang dapat diperolehnya. Terampil berarti mempunyai sejumlah keterampilan untuk menolong seseorang di dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Sikap peduli berarti kemampuan untuk menyelidiki kehidupan sosialnya dan menelaah isu-isu yang penting, melaksanakan hak-haknya dan tanggung jawabnya sebagai anggota dari masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 11 November 2016, diperoleh informasi bahwa aktivitas belajar siswa kelas VB SD Negeri 1 Sidokerto Kecamatan Bumiratu Nuban masih rendah, serta hasil belajar pada mata pelajaran IPS belum memenuhi Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM). Pernyataan tersebut dibuktikan dengan dokumentasi mengenai hasil belajar IPS pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil belajar IPS siswa kelas V pada *mid* semester tahun ajaran 2016/2017.

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata Nilai Kelas	Siswa Tuntas	Siswa Belum Tuntas	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
VA	25	67	70,4	15	12	60	40
VB	21	67	67,3	8	13	40	60

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 1 Sidokerto, Kecamatan Bumiratu Nuban.

Berdasarkan tabel di atas, pada mata pelajaran IPS, guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 67. Rata-rata nilai kelas VA adalah 70,4 dan pada kelas VB adalah 67,3. Terlihat bahwa dari 25 orang siswa yang berada di kelas VA, terdapat 15 orang siswa atau 60% yang nilainya mampu mencapai KKM dan pada kelas VB dari 21 orang siswa hanya 8 orang siswa saja atau 40% yang mampu mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut, hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 1 Sidokerto Kecamatan Bumiratu Nuban belum dikatakan berhasil karena 60% siswa masih berada di bawah KKM.

Hal yang paling dominan terlihat pada kelas V B SD Negeri 1 Sidokerto Kecamatan Bumiratu Nuban, guru memulai pembelajaran dengan berdoa kemudian mengabsen kehadiran siswa. Guru hanya membaca buku paket dan menjelaskan pelajaran, sedangkan siswa menulis pada buku tulis siswa masing-masing. Kemudian, guru memberikan kesempatan untuk bertanya, hanya ada 2 siswa yang bertanya hingga akhir pembelajaran. Fakta-fakta pada saat pembelajaran IPS diketahui

bahwa penggunaan model pembelajaran masih kurang bervariasi. Pola pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa tidak mudah memahami pelajaran, karena pembelajaran IPS di kelas tersebut masih didominasi oleh guru (*teacher centered*). Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran siswa tampak pasif. Beberapa indikasi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa di kelas tersebut masih rendah.

Melihat fakta-fakta yang telah dipaparkan, diperlukannya suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan memfasilitasi siswa dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang relevan dapat membantu guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajarannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dirasa dapat menjadi solusi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Isjoni (2009: 87) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Model ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya.

Kurniasih dan Sani (2015: 71) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah salah satu bentuk model

pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dari aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari.

Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memiliki beberapa tahapan. Slavin (2005: 218) menyatakan dalam pelaksanaan pembelajaran *group investigation* siswa bekerja melalui enam tahap, yaitu: tahap pemilihan topik dan pengelompokan (*Grouping*), tahap merencanakan tugas yang akan dipelajari (*Planning*), tahap penyelidikan (*Investigation*), tahap pengorganisasian (*Organizing*)/analisis dan sintesis, tahap presentasi hasil final (*Presenting*), tahap evaluasi (*Evaluating*). Aktivitas belajar siswa merupakan segala sesuatu kegiatan yang dilakukan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Sadiman (2006: 100) menyatakan aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja mengenai pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk membentuk kecakapan dalam bersikap. Susanto (2013: 5) berpendapat hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V B SD

Negeri 1 Sidokerto Kecamatan Bumiratu Nuban.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas dan dikenal dengan *classroom action research*. Kunandar (2013: 44-45) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui *treatment* tertentu dalam suatu siklus. Arikunto (2006: 58) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sidokerto, yang beralamatkan di Desa Sidokerto Jalan Pandawa Lima No. 01, Kelurahan Sidokerto, Kecamatan Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 selama kurang lebih 5 bulan. Dimulai dari bulan November 2016 sampai bulan Maret 2017.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru kelas VB SD Negeri 1 Sidokerto Kecamatan Bumiratu Nuban dengan jumlah 21 orang siswa, yang terdiri dari 10

orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang berlangsung selama dua siklus sampai tujuan pembelajaran tercapai. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

### **Teknik Pengumpul Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik, yaitu teknik non tes dan teknik tes.

Teknik non tes yang digunakan adalah observasi, teknik tersebut digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif. Variabel yang diukur dengan menggunakan teknik observasi adalah menilai kinerja guru dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, aktivitas siswa, hasil belajar afektif siswa, dan hasil belajar psikomotor siswa. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif melalui tes tertulis. Melalui tes ini telah diketahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data

kinerja guru, aktivitas belajar, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar kognitif siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah persentase jumlah aktivitas siswa yang dalam katagori aktif mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya, sehingga siswa yang aktif mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut dan persentase hasil belajar pada ranah afektif, psikomotor, dan kognitif mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya, sehingga mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang ada di kelas dengan KKM 67.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan kolaboratif dengan guru wali kelas VB. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan 2 siklus dimulai 8 Februari 2017 sampai dengan 16 Februari 2017 sebanyak empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada tanggal 8 Februari 2017 dan 9 Februari 2017 dengan materi pokok "Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia". Siklus II dilaksanakan juga dalam dua kali pertemuan pada tanggal 15 Februari 2017 dan 16 Februari 2017 dengan materi pokok

“Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia”.

Tahapan pertama dalam penelitian tindakan kelas adalah melakukan perencanaan perbaikan pembelajaran dengan merancang kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan rancangan perbaikan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup. Tahap ketiga yaitu menganalisis hasil pengamatan kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif, psikomotor, dan kognitif siswa. Tahapan keempat adalah melakukan tindakan refleksi pada setiap akhir siklus untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran.

Hasil analisis kinerja guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Rekapitulasi kinerja guru.

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Kinerja Guru	72,60	87,39
2	Katagori	Baik	Sangat Baik
3	Peningkatan	14,79	

Berdasarkan tabel 2. diperoleh keterangan bahwa pada siklus I nilai kinerja guru yang diperoleh adalah sebesar 72,60 dengan katagori “Baik” dan mengalami peningkatan sebesar 14,79 pada siklus II sehingga nilai kinerja guru pada siklus II mencapai 87,39 dengan katagori “Sangat Baik”. Agar lebih jelas, peningkatan kinerja guru disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 1. Grafik rekapitulasi kinerja guru

Peningkatan kinerja guru yang telah dialami guru merupakan sebuah prestasi bagi dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2014: 13) kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan, dan penilaian hasil belajar siswa. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif, dan efisien, serta mengena pada tujuan pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil observasi, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi aktivitas siswa.

Nilai	Presentase Aktivitas Siswa	
	Siklus I	Siklus II
<67	10 (47,61%)	4 (19,04%)
>67	11 (52,38%)	17 (80,95%)
<b>Jumlah</b>	100%	100%
<b>Peningkatan</b>	28,57	

Berdasarkan tabel 3, diketahui aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai aktivitas belajar siswa yang mencapai KKM sebesar 52,39 dan pada siklus II meningkat diperoleh dengan nilai aktivitas belajar siswa menjadi 80,95 dengan nilai peningkatan sebesar 28,57. Agar lebih memperjelas data tabel di atas, peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Grafik rekapitulasi aktivitas belajar siswa.

Dilihat dari hasil rekapitulasi aktivitas siswa, menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *group investigation* berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmadi (2014: 42) aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara individu maupun kelompok, memiliki perencanaan belajar, strategi, media, tahapan tujuan tertentu, berhubungan dengan waktu dan tempat, serta aturan-aturan yang disepakati.

Berdasarkan analisis hasil belajar pada ranah kognitif diperoleh rekapitulasi yang menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada setiap siklusnya. Data rekapitulasi hasil belajar

kognitif siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa.

Nilai	Presentase Ketuntasan Belajar	
	Siklus I	Siklus II
<67	7 (33,33%)	4 (19,04%)
>67	14 (66,66%)	17 (80,95%)
<b>Jumlah</b>	100%	100%
<b>Peningkatan</b>	14,29	

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai hasil belajar kognitif siswa pada siklus I yang mencapai KKM sebesar 66,66 dan pada siklus II yang mencapai KKM sebesar 80,95. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II adalah 14,29. Agar lebih jelas, peningkatan hasil belajar afektif siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3. Grafik rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran IPS, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar afektif, psikomotor, dan kognitif siswa. Selain itu, berdasarkan

data yang telah diperoleh peneliti, indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai yaitu persentase ketuntasan siswa dalam ranah afektif, psikomotor, dan kognitif serta aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, sehingga siswa yang tuntas mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memiliki pengaruh kuat terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut membuktikan pendapat Slavin (2010: 165) mengemukakan bahwa kelebihan *group investigation* adalah mampu melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi, melatih siswa menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri, keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* juga sesuai dengan penelitian relevan dari Mira (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Siliwangi” dan penelitian relevan dari Faradilla (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Pembelajaran IPS Kelas IVB SD Negeri 2 Kesumadadi Lampung Tengah”. Kedua penelitian tersebut membuktikan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dalam penerapan model *group investigation*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model *group investigation* dapat meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V B SD Negeri 1 Sidokerto Kecamatan Bumiratu Nuban. Peningkatan tersebut sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu persentase aktivitas dan hasil belajar afektif, psikomotor, dan kognitif siswa pada akhir penelitian mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa dalam kelas tersebut dengan KKM 67.

Berdasarkan analisis hasil belajar pada ranah afektif diperoleh rekapitulasi yang menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar afektif siswa pada setiap siklusnya. Data rekapitulasi hasil belajar afektif siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa.

Nilai	Presentase Ketuntasan Belajar	
	Siklus I	Siklus II
<67	7 (33,33%)	3 (14,28%)
>67	14 (66,66%)	18 (85,71%)
<b>Jumlah</b>	100%	100%
<b>Peningkatan</b>	19,5	

Berdasarkan tabel 5, diketahui nilai hasil belajar afektif siswa siklus I yang mencapai KKM sebesar 66,66, siklus II yang mencapai KKM sebesar 85,71. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 19,5. Agar lebih jelas, peningkatan hasil belajar afektif siswa dapat dilihat pada grafik berikut.





Gambar 4. Grafik rekapitulasi hasil belajar afektif siswa.

Berdasarkan analisis hasil belajar pada ranah psikomotor siswa diperoleh rekapitulasi nilai yang menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar psikomotor siswa dari siklus I ke siklus II. Data rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa.

Nilai	Presentase Ketuntasan Belajar	
	Siklus I	Siklus II
<67	7 (33,33%)	3 (14,28%)
>67	14 (66,66%)	18 (85,71%)
<b>Jumlah</b>	100%	100%
<b>Peningkatan</b>	19,5	

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa nilai hasil belajar psikomotor siswa siklus I yang mencapai KKM sebesar 66,66, dan siklus II yang mencapai KKM sebesar 85,71. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 19,5. Agar lebih jelas, peningkatan hasil belajar psikomotor siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 5. Grafik rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada penelitian bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan, aktivitas belajar pada siklus I mendapat kategori “cukup aktif” dengan persentase ketuntasan mencapai 52,38%, sedangkan pada siklus II mendapat kategori “aktif” dengan persentase ketuntasan mencapai 80,95%. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 28,57%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran IPS kelas V B SD Negeri 1 Sidokerto Kecamatan Bumiratu Nuban dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebesar 67,45 dengan kategori “cukup tuntas”, kemudian siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 76,59 dengan kategori “tuntas”, dengan demikian

terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,14.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Faradilla, Abrina Putri. 2016. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation pada Pembelajaran IPS Kelas IVB SD Negeri 2 Kesumadadi Lampung Tengah*. Universitas Lampung.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: Rajawali.
- Kurniasih. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Mira, Ardi Yeni. 2016. *Penerapan Model Kooperatif tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Siliwangi*. Universitas Lampung.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Slavin, Robert. E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Cooperatif Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Depdiknas.
- Susilawati & Ita Rustati. 2013. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: Upi Perss.